

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku adalah permasalahan yang sering ditemukan atau yang sering terjadi pada remaja. Perilaku bisa di kategorikan sebagian dari permasalahan sosial karena adanya dampak yang muncul dalam masyarakat yang terbentuk melalui keresahan. Dengan adanya keresahan yang muncul maka bertambah keresahan bagi masyarakat ketika berbagai macam pendekatan yang telah dicoba diterapkan untuk memahami tindakan tersebut. Pada tindakan yang menyimpang pada remaja telah diakui menjadi permasalahan nasional pada tahun 1974 oleh *Juvenil justice* dan *Delinquency Prevention Act (JJDP)*, Sehingga dapat menjadi perhatian serius dalam masyarakat dari para pembuat kebijakan, masyarakat umum pekerja sosial serta spesialis perawatan lainnya.

Selain data badan pusat statistik tahun 2021 mengenai perilaku menyimpang di Indonesia, adanya ditemukan juga data perilaku menyimpang remaja Komunitas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS PA) yang menunjukkan berbagai macam perilaku menyimpang tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya beberapa jenis perilaku menyimpang remaja mengalami peningkatan tiap tahun.

Dalam setiap menghadapi perilaku yang dapat menyimpang pemerintah telah mengupayakan berbagai macam penanggulangan melalui berbagai macam pendidikan, salah satunya melalui pendidikan dalam pondok pesantren. Pada pendidikan di dalam pondok pesantren memiliki image positif yang sudah melekat

pada masyarakat, yaitu sebagai wahana pencerdasan dan pendewasaan sebuah remaja. Masa remaja menurut Elisabeth B. Hurlock, masa remaja dibagi menjadi tiga, masa remaja awal dimulai dari umur 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, masa remaja pertengahan, bermula dari umur 16 atau 17 sampai 18 tahun dan masa berakhir 18-12 tahun. Remaja di sini yang dimaksud adalah santri.

Dalam sistem adanya nilai-nilai pada kaum santri, yayasan atau pondok pesantren seharusnya sudah melakukan persiapan terlebih dahulu kepada santri supaya dapat meningkatkan kemampuan moral santri dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga pihak yayasan sering dikatakan sebagai bengkel moral. Adanya peran pesantren terhadap pendidikan moral bagi santri sangat berat. Karena harus mengcover ketiga aspek eksternal pendidikan bagi anak, dengan kata lain pesantren menggantikan peran keluarga, guru di sekolah dan harus menciptakan masyarakat yang sehat. Dengan adanya peran yang sangat besar pesantren harus mampu full power dalam menciptakan ketangguhan moral santri. Pada hal tersebut sangat mungkin jika pesantren mampu mengoptimalkan sumber daya dan potensi untuk tetap fokus dalam pembinaan terhadap santri. Namun fenomena yang ditemui justru tidak sedemikian halnya, adanya perilaku santri yang mengarah pada perilaku pelanggaran terhadap aturan yang ada di pondok dan peraturan yang ada pada saat santri berada di rumah dan pada saat santri berada di lingkungan masyarakat.

Dalam permasalahan tersebut pada perilaku santri yang melanggar aturan yang ada di pesantren dan peraturan yang ada di rumah terjadi pada Santri Yayasan *As-suniyah* Dua Palmatak kabupaten kepulauan anambas. Ditengah-tengah masyarakat terdapat pondok pesantren yang berdiri kokoh, di Kecamatan Palmatak

Kabupaten Kepulauan Anambas, yang bernama Yayasan *As-Suniyah* Dua Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Santri-santri tersebut sebagian besar mayoritas berjenjang bersekolah di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil yang di temukan dilapangan dan adanya informasi mengenai perubahan santri pada saat berada dilingkungan masyarakat pada saat bergaul. Adanya perubahan-perubahan yang muncul pada santri dalam berperilaku. Adanya santri yang menunjukkan perilaku yang kurang baik di luar pesantren sedangkan pada saat berada di lingkungan pesantren santri tersebut melakukan perbuatan baik-baik selayaknya anak pesantren.

Adanya perilaku santri Yayasan *As-Suniyah* dua Palmatak pada saat berada dilingkungan masyarakat Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas adanya perilaku santri pada saat bermain dilingkungan masyarakat pada saat bergaul atau bermain dengan anak-anak yang berada dilingkungan tersebut pada saat dipulangkan kerumah pada ketentuan pesantren pada hari sabtu dan minggu kemudian pada saat pandemi yang marak-maraknya terjadi di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas selama tiga puluh hari maka santri tersebut di pulangkan kepada orang tuanya dan pada saat itulah ada beberapa santri pada saat berda di lingkungan masyarakat yang melakukan perbuatan pelanggaran terhadap apa yang tidak seharusnya mereka lakukan sebagai anak santri karena sudah di ajarkan di dalam yayasan mana yang seharusnya baik di lakukan dan mana yang tidak seharusnya mereka lakukan pada saat di yayasan maupun di luar yayasan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Berilaku santri tersebut adanya santri yang merokok, semir rambut, berpakaian ketat, adanya santri yang berpacaran,

membuka hijab, berkata kasar yang di mana adanya perilaku tersebut yang merupakan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ada dalam yayasan tersebut dan aturan yang di terapkan di dalam rumah bahwa santri tersebut tidak boleh melakukan hal tersebut. Karena adanya motif dari pelanggaran tersebut karena adanya ketidakberfungsian peraturan- peraturan yang ada di rumah dan di yayasan sehingga aturan tersebut di hiraukan begitu saja dan karena pada saat berada di lingkungan masyarakat anak-anak santri yang melakukan pelanggaran terhadap apa yang mereka lakukan juga adanya ajakan yang di lakukan oleh teman-temannya yang bukan dari kalangan anak pesantren dan bisa di kagakan sebagai teman lama sehingga terjadinya perilaku santri yang dianggap tidak baik.

Kemudian terjadinya pelanggaran terhadap peraturan yang di lakukan santri tersebut karena ada beberapa faktor seperti adanya pergaulan yang mereka lihat kemudian mereka melakukan atau mencontohkan perbuatan yang tidak sebaiknya dilakukan terhadap dirinya sendiri seperti salah satu pelanggaran yang dilakukan merokok yang di larang bagi santri sesuai peraturan yang berlaku di yayasan dan di rumah. Tidak adanya kontrol dari orang tua sehingga anak di abaikan pada saat berada di rumah bebas dalam bergaul, kesibukan orang tua pada saat bekerja sehingga pada anak santri tersebut pulang kerumah di bebaskan tidak adanya kontrol dari orang tua sehingga santri tersebut melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada di pesantren. Kemudian adanya santri yang melakukan pelanggaran tersebut karena pada saat masuk pesantren itu hukan keinginan dari santri melainkan paksaan dari orang tuanya, adapun santri yang melakukan perbuatan tersebut karena sudah tidak mempunyai ayah dan hanya tinggal bersama ibunya,

ibunya yang bekerja di rumah makan dari pagi hingga larut malam sehingga tidak adanya waktu bagi mengontrol anak santri tersebut pada saat pulang kerumah sehingga anak tersebut bebas melakukan apa saja dan berbaul dengan siapapun tanpa larangan".

Pada yayasan *As-suniyah* dua Pamatak juga mengalami kesulitan dalam merealisasikan tujuannya melakukan arahan kepada santri melihat adanya data yang didapatkan dari masyarakat dan dari santri disini adanya santri pada saat bergaul dilingkungan masyarakat ketika mereka pulang kerumah pada ketentuan yayasan dan pada saat covid yang dipulangkannya selama 30 hari kemaren melakukan hal-hal yang tidak baik sedangkan pada saat berada di pesantren mereka baik-baik saja tidak seperti apa yng di perbuat di lingkungan masyarakat.

TABEL 1.1 DATA JUMLAH SANTRI DI YAYASAN AS-SUNNIYAH DUA PALMATAK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

No	Asal Desa Santri	Jumlah Santri		Usia Santri	Santri Yang Di Pondok	Santri Yang Sudah Tamat
		L	P			
01	Desa Ladan	40	25	12-15 Tahun	65 Santri	20 Santri
02	Desa Putik	15	13	12-15 Tahun	28 Santri	2 Santri
03	Desa Tebang	30	5	12-15 Tahun	35 Santri	5 Santri
04	Desa Piabung	9	3	12-15 Tahun	12 Santri	2 Santri
05	Desa Belibak	5	2	12-15 Tahun	7 Santri	1 Santri
06	Desa Candi	35	10	12-15 Tahun	45 Santri	10 Santri

07	Desa Langir	2	5	12-15 Tahun	7 Santri	1 Santri
	<b>Jumlah</b>	<b>136 Santri Laki-laki</b>	<b>63 Santri Perempuan</b>		<b>199 Santri</b>	

Sumber: Kepala yayasan *As-suniyah* dua Palmatak.

Dilihat dari tabel di atas, Yayasan *As-Suniyah* Dua Palmatak Kabupaten kepulauan Anambas terdiri dari 199 santri, yang terdiri dari 136 santri laki-laki dan 63 santri perempuan yang sedang mondok di yayasan, yang berumur 12 tahun sampai 15 tahun yang berpendidikan setara dengan sekolah menengah pertama.

Adapun berbagai macam aturan-aturan yang ada di yayasan dan aturan yang ada di rumah bagi santri Yayasan *As-Suniyah* Dua Palmatak seperti pada saat di yayasan santri tersebut harus melaksanakan shalat lima waktu, tidak boleh tidur di atas jam 10 malam, dilarang membawa HP, tidak merusak fasilitas sekolah, tidak mencuri, tidak boleh keluar dari perkarangan sekolah, dilarang berpacaran, dilarang berpakaian ketat bagi santri perempuan, dilarang membuka hijab bagi santri perempuan, dilarang merokok baik laki-laki atau perempuan. di larang membawa berbagai macam senjata tajam seperti: silet, cater, pisau, dan senjata tajam lainnya. Maka akan di berikan sanksi apabila mereka melanggar aturan-aturan tersebut di hukum sesuai dengan apa yang mereka perbuat dari hukuman berat, sedang dan ringan dari apa yang telah mereka perbuat, maka akan mereka terima seperti tegura, bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka perbuat, di gundul, dipukul, di skorsing, bahkan di dikeluarkan dari pesantren kemudian bagi pelanggaran yang ringan seperti hapalan bacaan ayat suci al-quran, membersihkan dapur dan



sekitarnya, mengganti barang yang rusak, berdiri di lapangan, membersihkan wc, dan lain-lain. (Kepala Yayasan, 2022).

Adapun peraturan bagi santri pada saat di rumah tidak boleh berkata kotor, harus berpakaian syar'i, tidak berpakaian ketat tidak boleh merokok baik laki-laki maupun perempuan, tidak boleh membuka hijab baik di rumah maupun di luar rumah, tidak boleh keluar rumah sampai larut malam, tidak boleh berpacaran, membuka aurat, semir rambut. Berkelahi, apabila mereka melanggar maka akan mendapatkan hukuman seperti di tegur, di pukul, tanggung jawab atas kesalahan yang telah mereka perbuat, dan lain-lain (Orang Tua santri, 2022).

Adapun alasan penting dalam penelitian ini di kaji dengan sosiologis yaitu sosiologis yang merupakan ilmu yang mempelajari dari perilaku sosial dengan individu dengan individu lain, individu dengan suatu kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Manusia yang dikatakan sebagai makhluk sosial dimana tidak pernah jauh dengan yang namanya hubungan sosial, karena dengan bagaimanapun dengan adanya hubungan tersebut mempengaruhi pada perilaku manusia. Manusia tidak bisa lepas dari hidup sendiri tanpa orang lain. Santri tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang dimana pada lingkungan bermasyarakat sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti lain halnya sosiologis manusia tidak bisa lepas dari hubungan sosial.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana perilaku Santri Yayasan *As-Suniyah* dua Palmatak pada saat berperilaku dilingkungan masyarakat, pada saat keluar dari pesantren tersebut. Adanya fenomena tersebut terhadap santri yang menjadi salah satu dari permasalahan sosial karena dari permasalahan tersebut yang diketahui

bahwasannya pada suatu intensitas interaksi dalam pengasuhan santri sangatlah tinggi akan tetapi tetap di temukan adanya perilaku pelanggaran terhadap aturan yang ada di pesantren dan aturan yang ada ketika berda di rumah dan di lingkungan masyarakat. fenomena yang terjadi tersebut bukan hanya membuat peneliti tertarik mengkaji pada perilaku santri Yayasan *As-Suniyah* Dua Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

Berdasarkan latar belakang diatas pemikiran dan gejala tersebut, maka akan ditarik suatu fokus penelitian yang berjudul. **Perilaku Santri Yayasan *As-Suniyah* Dua Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berhubungan dengan gejala-gejala yang disampaikan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana Bentuk Perilaku santri yayasan *As-Suniyah* Dua Palmatak Pada Saat Berada diKecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak ingin dicapai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian tentunya dapat jelas diketahui. untuk mengetahui seperti apa perilaku Santri yayasan *As-Suniyah* dua Palmatak pada saat berada di lingkungan masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Di harapkan dapat memeperkarya mengenai kajian perilaku santri Yayasan *As-suniyah* Dua Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.



#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah khasanahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta informasi terhadap kajian pengembangan teori ilmu-ilmu pengetahuan sosial khususnya tentang perilaku yang berkaitan dengan kehidupan santri dengan masyarakat

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar digunakan sebagai referensi dan juga sebagai sumber informasi, untuk mengembangkan teori-teori sebagai objek penelitian. Mengenai yang terjadi pada perilaku antara santi dengan masyarakat.

